

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Transportasi merupakan kegiatan pemindahan penumpang maupun barang dari suatu tempat ke tempat lain. Transportasi timbul karena adanya proses pemenuhan kebutuhan, terlebih untuk kegiatan perekonomian penduduk serta transportasi yang baik dapat menunjang dan meningkatkan mobilitas penduduk. Kebutuhan akan moda angkutan barang maupun penumpang dengan tarif minimum tetapi mempunyai kecepatan dan akses yang lebih tinggi semakin meningkat. Secara langsung ataupun tidak langsung, transportasi yang efektif dan efisien sangat menentukan pertumbuhan dari segi pembangunan dan segi ekonomi suatu daerah.

Kota Semarang adalah wilayah Ibukota Provinsi Jawa Tengah yang meliputi 16 Kecamatan dan 177 Kelurahan. Sebagian wilayah Kota, merupakan daerah padat penduduk yaitu di sekitar sepanjang Jalan Protokol Jalan M.T. Haryono, Jalan Kaligawe Raya, Jalan Pemuda, dan Jalan Ahmad Yani. Kota ini terletak tepat sebagai Ibukota Propinsi Jawa Tengah. Selain itu, posisi wilayah Kota Semarang terletak di bagian pertemuan jalur penghubung utama antara jalur sepanjang Pantai Utara dan jalur sepanjang Pantai Selatan yakni jalur Semarang – Jakarta. Hal tersebut memberikan dampak positif bagi transportasi di Kota Semarang, hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya terminal penghubung antara Terminal Penggaron dengan Terminal Mangkang yang terus berkembang sebagai simpul jasa dan distribusi menuju daerah lainnya.

Pada tugas akhir ini, penulis akan mengangkat permasalahan transportasi darat yang terjadi di Kota Semarang. Posisi wilayah yang menjadi pusat kegiatan Provinsi serta wilayah yang termasuk dalam jalur Selatan dan Pantura, memungkinkan Kota Semarang memiliki urgensi yang tinggi pada sistem transportasi baik barang maupun penumpang seiring dengan laju perkembangan penduduknya. Kota Semarang merupakan daerah

dengan pertumbuhan ekonomi yang relatif tinggi karena terdapat sentra kawasan industri skala besar dan menengah. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pabrik besar seperti Nyonya Meneer, Phapros, Sido Muncul, Sriboga, dan lain-lain. Di sepanjang area industri Kaligawe - Mangkang. Di dalam terminal kosong tidak ada kendaraan angkutan umum, karena adanya pemindahan lokasi yang awalnya di terminal Terboyo saat ini dipindahkan di terminal Penggaron. Situasi ini bertolak belakang bila dibandingkan dengan jalan raya di depannya, dimana bus – bus terlihat lalu lalang melintas di depan terminal nyelonong begitu saja tanpa terlebih dahulu masuk ke dalam terminal.

Menurut Infrastruktur Indonesia (Kadin Indonesia-Jetro, 2006) yaitu Prinsip Dasar Penyediaan Infrastruktur Secara Keseluruhan antara lain: Infrastruktur merupakan katalis bagi pembangunan. Ketersediaan infrastruktur dapat meningkatkan akses masyarakat terhadap sumber daya sehingga dapat meningkatkan produktifitas dan efisiensi dan pada akhirnya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan Terminal Bus Penggaron di Jl. Brigjen Soediarso kilometer 11, kelurahan Penggaron Kidul, kecamatan Pedurungan, Kota Semarang, Jawa Tengah merupakan kebijakan jangka panjang untuk mempersiapkan pengembangan wilayah perkotaan Kota Semarang. Selain itu pembangunan terminal juga untuk pengendalian angkutan umum, terutama yang mengakses jalur Selatan, Panturan maupun jalur Bus Trans Semarang (BRT).

Terminal bis ini difungsikan sebagai terminal yang semestinya digunakan bus Antar Kota Dalam Propinsi (AKDP) untuk menaikkan dan menurunkan penumpang. Tidak hanya itu, seluruh angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), angkudes dan angkot nantinya wajib masuk terminal sedangkan bus Antar Kota Antar Provinsi (AKAP) tidak masuk.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimanakah kelayakan pada Terminal Penggaron dengan parameter sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kondisi terminal ditinjau dari Kriteria Terminal dengan peraturan Departemen Perhubungan
2. Apa saja kekurangan terminal ditinjau dari fasilitas terminal dengan peraturan Departemen Perhubungan.

1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengkaji kelayakan Terminal Bus Penggaron Kriteria Terminal terhadap standar berdasarkan Departemen Perhubungan.
2. Mengetahui kekurangan Terminal Bus Penggaron ditinjau dari fasilitas terhadap standar Departemen Perhubungan.

1.4 Manfaat

Manfaat dari tugas akhir ini adalah :

1. Menambah wawasan dan pengalaman tentang persyaratan kelayakan terminal dari Kriteria Lokasi Terminal, Kapasitas Terminal dan, Fasilitas Terminal.
2. Dapat Mengetahui kelayakan terminal menurut peraturan Departemen Perhubungan.

1.5 Batasan Masalah

Dalam penulisan permasalahan dibatasi sebagai berikut :

1. Pembahasan kelayakan kapasitas parkir hanya memperhitungkan pada parkir bus Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), dan Angkutan Kota.
2. Pergerakan manusia dan barang tidak diperhitungkan.
3. Analisis kelayakan kriteria lokasi, fasilitas terminal dalam penelitian ini menggunakan peraturan Departemen Perhubungan tentang syarat terminal sesuai dengan Tipe terminal.

1.6 Sistematika Penulisan

Pengerjaan Tugas Akhir ini disusun dengan sistematika sebagai berikut :

BAB I	PENDAHULUAN Berisi tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan, Manfaat, Batasan Masalah, dan Sistematika Penulisan Laporan.
BAB II	TINJAUAN PUSTAKA Pada bab ini menguraikan tentang dasar-dasar teori yang akan diterapkan untuk memecahkan masalah yang ditemui. Berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan skripsi serta beberapa literature review yang berhubungan dengan penelitian.
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN Pada bab ini membahas tentang tahapan penelitian, metode persiapan, pengumpulan data, metode analisis data dan metode perumusan masalah dan saran.
BAB IV	ANALISA DAN PEMBAHASAN Pada bab ini berisi tentang penyajian dan analisis data yang diperoleh dari hasil pengamatan dilapangan, yang akan menghasilkan asumsi dalam hasil evaluasi kelayakan terminal.
BAB V	KESIMPULAN Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penganalisaan dari kriteria lokasi, kapasitas terminal dan fasilitas terminal. Disini ditambahkan beberapa saran-saran yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas dari laporan tugas akhir.